

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Motivasi adalah yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku seseorang dalam mencapai tujuan (kebutuhan). Sesuai dengan pendapat Sumadi Suryabrata yang menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>2</sup> Semakin besar kebutuhan seseorang akan sesuatu yang ingin ia capai, maka semakin kuat motivasi untuk mencapainya. Dengan demikian motivasi memiliki peranan yang penting untuk mencapai tujuan-tujuan dalam kehidupan seseorang, tak terkecuali dalam kegiatan belajar seseorang.

Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual.<sup>3</sup> Motivasi belajar sebagai faktor psikis yaitu motivasi berpengaruh terhadap jiwa seseorang. Sedangkan sifatnya yang non-intelektual yaitu motivasi tidak termasuk dalam kemampuan berpikir/pengetahuan, melainkan motivasi memiliki peranan dalam menumbuhkan semangat, atau rasa senang untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan kata lain, motivasi belajar disini sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan

---

<sup>2</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 101

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), hal. 75

kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa tersebut dapat tercapai.

Dalam kajian keislaman, kaitannya dengan motivasi belajar telah dijelaskan dalam firman Allah swt pada surat Al- Mujaadilah ayat 11.<sup>4</sup>

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْاۤ اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ اُنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَۙ دَرَجٰتٍۭ وَاللّٰهُۙ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menjelaskan tentang keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu. Allah swt telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan berilmu untuk diangkat derajatnya. Dari ayat tersebut dapat kita ketahui betapa pentingnya menuntut ilmu (belajar). Islam sangat menganjurkan setiap manusia untuk menuntut ilmu baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Dengan demikian ayat di atas dapatlah menjadi motivasi bagi umat Islam agar memiliki semangat untuk belajar.

Dalam kegiatan belajar, munculnya motivasi belajar setiap siswa tentunya berbeda-beda. Berdasarkan sumbernya motivasi dibagi menjadi dua, yaitu

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*...hal.544

motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.<sup>5</sup> Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dengan sendirinya dalam diri seseorang tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.<sup>6</sup> Sebagai contoh seorang siswa rajin belajar karena ia ingin mendapat pengetahuan. Dalam hal ini siswa rajin belajar karena murni ia ingin mendapat pengetahuan bukan karena ia ingin mendapatkan pujian ataupun hadiah. Jadi, motivasi belajar siswa tersebut benar-benar berasal dari dalam diri siswa itu sendiri bukan dikarenakan adanya faktor dari luar.

Berdasarkan penjelasan di atas untuk motivasi ekstrinsik didefinisikan sebagai motivasi yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar. Sebagai contoh siswa rajin belajar karena ia tahu akan mendapat hadiah jika nilai ulangannya bagus. Motivasi belajar tersebut muncul karena siswa ingin mendapatkan nilai bagus dan hadiah bukan karena murni ia ingin mendapatkan pengetahuan. Jadi, motivasi belajar siswa tersebut dapat muncul karena adanya faktor dari luar. Dengan kata lain motivasi ekstrinsik disebut sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>7</sup> Dalam hal ini, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik atau tidak penting karena kemungkinan besar keadaan siswa dinamis (berubah-ubah) atau mungkin

---

<sup>5</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta:Ar-ruzz Media, 2010). Hal. 23

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar...*hal. 90

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal.91

ada komponen-komponen lain dalam pembelajaran yang kurang menarik maka tetap diperlukan motivasi ekstrinsik agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Sesuai dengan pendapat Soedijarto bahwa hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.<sup>8</sup> Setelah siswa mengalami proses belajar hasilnya adalah perilaku siswa akan berubah dibandingkan sebelumnya. Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa. Aspek afektif berkaitan dengan sikap siswa selama pembelajaran. Sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran di kelas. Perubahan perilaku siswa tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor yang terakhir adalah faktor pendekatan belajar

---

<sup>8</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.44

<sup>9</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003) hal.144

yaitu berkaitan dengan strategi atau metode yang digunakan siswa untuk mempelajari mata pelajaran.

Matematika merupakan mata pelajaran yang selalu diajarkan disetiap jenjang pendidikan. Matematika merupakan ilmu hitung yang berkaitan erat dengan bilangan. Sesuai dengan pendapat Sujono matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logik dan masalah yang berhubungan dengan bilangan.<sup>10</sup> Maksud dari penalaran yang logik yaitu matematika berkaitan erat dengan berpikir atau sesuai dengan akal/fikiran. Matematika secara tidak langsung akan melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sehari-hari. Selain itu sebagai ilmu pengetahuan matematika juga dibutuhkan dalam beberapa bidang keilmuan lainnya. Oleh karena itu, matematika penting untuk dipelajari mengingat banyaknya peran matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi pelajaran matematika di sekolah pada umumnya kurang digemari oleh sebagian besar siswa. Banyak siswa yang menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar matematika. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati dan Dhoriva Urwatul Wutsqa yang melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta menyatakan bahwa penyebab lain prestasi belajar matematika masih rendah adalah karena motivasi belajar siswa terhadap matematika masih rendah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media,2012), hal. 19

<sup>11</sup> Trisnawati dan Dhoriva Urwatul Wutsqa, *Perbandingan Keefektifan Quantum Teaching Dan TGT Pada Pembelajaran Matematika ditinjau Dari Prestasi Dan Motivai*, JRPM Vol.2 No.2, November 2015(297-307)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu tercapainya hasil belajar seseorang.

Selain faktor motivasi belajar, rendahnya hasil belajar dapat disebabkan karena materi pelajaran yang kurang dipahami siswa. Kurang pahami siswa terhadap materi tentunya tidak terlepas dari model maupun metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Yosheva dkk, yang menyatakan bahwa faktor kesulitan dalam menerima materi dapat berasal dari metode ajar yang digunakan guru.<sup>12</sup> Siswa seringkali merasa bosan dan kurang semangat dalam pembelajaran. Guru hanya fokus mentransfer pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa, sedangkan siswa terbiasa menekankan konsep hafalan terhadap rumus-rumus tanpa mengetahui asal usul rumus tersebut sehingga pembelajaran matematika pun menjadi tidak bermakna.

Pembelajaran matematika akan lebih bermakna dan menarik bagi siswa jika guru dapat menghadirkan masalah-masalah kontekstual dan realistik, yaitu masalah-masalah yang sudah dikenal, dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.<sup>13</sup> Salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah pendekatan matematika realistik. Pendekatan matematika realistik atau biasa dikenal dengan RME (*realistic mathematics education*) merupakan suatu model baru dalam pembelajaran yang diperkenalkan oleh Freudenthal, seorang matematikawan dari

---

<sup>12</sup>Novi Yosheva, dkk., *Pengaruh Pendekatan RME dan AQ Terhadap Kemampuan Kognitif Matematika Siswa Kelas VII SMP*, Tekno-Pedagogi Vol.3 No.1, Maret 2013

<sup>13</sup> Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence (Cara Cerdas Melatih Otak Dan Menanggulangi Kesulitan Kesulitan Belajar)*, (Jogjakarta:Ar-ruzz Media,2008), hal.60

Utrecht University di Belanda.<sup>14</sup> Freudenthal menyatakan bahwa pembelajaran matematika harus dipandang sebagai suatu proses, baik kegiatan belajar-mengajarnya maupun topik atau materi yang sedang dipelajari siswa.<sup>15</sup> Maksudnya adalah materi matematika bukanlah sesuatu yang sudah jadi melainkan materi matematika harus dibentuk dan ditemukan oleh siswa, tentunya dengan bantuan guru atau teman-temanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, ciri utama pembelajaran realistik adalah selalu dimulai dari masalah di sekitar siswa dan pengalaman yang telah diperoleh siswa, dan memandang pemerolehan konsep matematika melalui pemecahan masalah.<sup>16</sup> Siswa diberikan peluang untuk berkreasi dan mengembangkan pemikirannya. Pengembangan konsep berawal dari intuisi sehingga siswa bebas menggunakan strateginya masing-masing, apabila materi dirasa sulit bagi siswa secara individu maka dimungkinkan untuk membentuk kelompok sehingga siswa bisa belajar dalam kelompoknya masing-masing. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai pendamping yang akan meluruskan arah pemikiran siswa sekiranya jalan berpikir siswa melenceng jauh dari materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMPN 5 Tulungagung, ketika proses pembelajaran masih ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan pelajaran dan siswa juga kurang aktif memecahkan soal yang bersifat tantangan, bahkan ada siswa yang malas mengerjakan jika diberi tugas oleh guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki motivasi belajar

---

<sup>14</sup> Ipung Yuwono, *Pembelajaran Matematika Secara Membumi*, (Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang, 2001), hal. 17

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 20

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal.11

yang rendah. Selain itu berdasarkan data yang diperoleh penulis untuk nilai rapor matematika semester ganjil siswa kelas VIII tergolong masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika. Oleh karena itu, diperlukanlah perubahan dalam pendekatan pembelajaran tersebut agar dapat meningkatkan motivasi maupun hasil belajar siswa. Berdasarkan masalah tersebut, penulis mencoba menerapkan pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran tepatnya pada materi lingkaran.

Lingkaran merupakan salah satu materi yang diajarkan pada jenjang kelas VIII. Materi lingkaran yang diajarkan dalam penelitian ini meliputi unsur-unsur lingkaran, keliling dan luas lingkaran, serta hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring dalam pemecahan masalah. Alasan penulis menerapkan pendekatan matematika realistik dalam materi lingkaran dikarenakan banyak konsep dalam lingkaran yang dapat dikaitkan dengan lingkungan belajar siswa sehingga akan memudahkan siswa memahami materi tersebut.

Melalui pendekatan matematika realistik, diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya, baik dari segi motivasi maupun hasil belajar siswa. Berdasarkan masalah yang ada dalam pembelajaran matematika di sekolah tersebut penulis ingin meneliti “Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII pada Materi Lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”.



## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat diperoleh identifikasi dan pembatasan masalah sebagai berikut:

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah yang terjadi sebagai berikut:

- a. Rendahnya motivasi belajar matematika
- b. Rendahnya hasil belajar matematika
- c. Pembelajaran yang lebih didominasi oleh guru
- d. Kurang aktifnya siswa saat pembelajaran
- e. Siswa kurang memahami materi yang diajarkan

### **2. Pembatasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa yang diperoleh dari hasil pengisian angket setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik pada materi lingkaran.
- b. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam ranah kognitif yang diperoleh dari hasil *posttest* setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik pada materi lingkaran.
- c. Pendekatan matematika realistik dimaksudkan hanya untuk meneliti pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN 5 Tulungagung.

- d. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi lingkaran siswa kelas VIII semester 2 yaitu unsur-unsur lingkaran, keliling dan luas lingkaran, serta hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring dalam pemecahan masalah.
- e. Penulis menggunakan 4 langkah-langkah operasional pembelajaran dalam pendekatan matematika realistik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII pada materi lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada materi lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada materi lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII pada materi lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Mengetahui pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada materi lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Mengetahui pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada materi lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis untuk masalah yang pertama

$H_0$ : Tidak ada pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII pada materi lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

$H_1$ : Ada pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII pada materi lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Hipotesis untuk masalah yang kedua

$H_0$ : Tidak ada pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada materi lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada materi lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

3. Hipotesis untuk masalah yang ketiga

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada materi lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada materi lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan ilmiah tentang pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap motivasi dan hasil belajar matematika pada materi lingkaran.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan pendekatan matematika realistik siswa lebih mudah memahami konsep lingkaran karena pembelajaran dikaitkan dengan situasi dunia nyata, selain itu pendekatan matematika realistik melatih siswa untuk berpikir, membangun

sendiri pengetahuannya sehingga siswa tidak mudah lupa dengan konsep yang telah dipelajari.

b. Bagi Guru

Dengan pendekatan matematika realistik diharapkan memberi kemudahan bagi guru matematika dalam mengembangkan konsep-konsep dan gagasan-gagasan yang bermula dari dunia nyata.

c. Bagi Sekolah

Dengan diterapkannya pendekatan matematika realistik oleh penulis di sekolah tersebut diharapkan sebagai masukan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran.

d. Bagi Penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam mengajarkan konsep lingkaran menggunakan pendekatan matematika realistik serta untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan kajian keilmuan yang dapat dimanfaatkan bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang pendekatan matematika realistik, motivasi, maupun hasil belajar.

### **G. Penegasan Istilah**

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman definisi dalam judul penelitian ini maka ada beberapa definisi yang perlu dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut:

## 1. Penegasan Konseptual

- a. Pendekatan matematika realistik atau biasa dikenal dengan RME (*realistic mathematics education*) pada dasarnya adalah pemanfaatan realitas dan lingkungan yang dipahami peserta didik untuk memperlancar proses pembelajaran matematika sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan matematika secara lebih baik dari masa lalu.<sup>17</sup>
- b. Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>18</sup> Karena dalam penelitian ini merupakan motivasi belajar, maka motivasi yang dimaksud adalah motivasi pada saat pembelajaran.
- c. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.<sup>19</sup>

## 2. Penegasan Operasional

- a. Penerapan pendekatan matematika realistik yang dilaksanakan di SMPN 5 Tulungagung memiliki 4 langkah. Langkah pertama adalah guru memberikan masalah kontekstual dan guru menjelaskan maksud soal dengan memberikan petunjuk/saran seperlunya (terbatas) terhadap bagian-bagian tertentu yang belum dipahami siswa. Langkah kedua adalah siswa secara individu menyelesaikan masalah kontekstual dengan cara mereka sendiri. Langkah ketiga adalah guru menyediakan waktu dan kesempatan pada siswa untuk

---

<sup>17</sup> T.G. Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hal.99

<sup>18</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan...*hal. 101

<sup>19</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*hal.45

membandingkan dan mendiskusikan jawaban dari soal dalam kelompok kecil untuk selanjutnya dibandingkan dan didiskusikan pada diskusi kelas. Langkah keempat guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan mengenai suatu konsep yang telah dipelajari.

- b. Motivasi belajar pada penelitian ini merupakan motivasi belajar siswa yang peneliti ambil dari hasil pengisian angket.
- c. Hasil belajar pada penelitian ini merupakan hasil belajar dalam ranah kognitif artinya penulis mengambil data hasil belajar matematika dari nilai *posttest* siswa yang telah belajar materi lingkaran.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan sistematika skripsi ini terdiri dari enam bagian antara lain:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (A) Latar belakang Masalah, (B) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, (C) Rumusan Masalah, (D) Tujuan Penelitian, (E) Hipotesis Penelitian, (F) Kegunaan Penelitian, (G) Penegasan Istilah, (H) Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (A) Pembelajaran Matematika, (B) Pendekatan Matematika Realistik, (C) Motivasi Belajar, (D) Hasil Belajar, (E) Lingkaran, (F) Penelitian Terdahulu, (G) Kerangka Berpikir Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (A) Rancangan Penelitian, (B) Variabel Penelitian, (C) Populasi dan Sampel Penelitian, (D) Kisi-kisi Instrumen, (E) Instrumen Penelitian, (F) Data dan Sumber Data, (G) Teknik Pengumpulan Data, (H) Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (A) Deskripsi Data, (B) Pengujian Hipotesis. (C) Rekapitulasi Hasil Penelitian.

Bab V Pembahasan, terdiri dari: (A) Pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII pada materi lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018, (B) Pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada materi lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018, (C) Pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada materi lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (A) Kesimpulan, (B) Saran.